



## Upaya Meningkatkan *Spiritual Quotient* Melalui Pengajian Kitab *Durratun Nasihin* Pada Santri Kelas XI MAS Pondok Pesantren Hujjaturrahmah

Cici Rahmayani<sup>1</sup>, Syahrul Kodrah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

Email : [cicirahmayani2019@gmail.com](mailto:cicirahmayani2019@gmail.com)

DOI:

Received: Desember 2022

Accepted: Desember 2022

Published: Januari 2023

### Abstract :

*The research problem is the moral and moral decline, especially in the students of the Hujjaturrahmah Islamic boarding school. This research aims to find out the activities of reciting the book of Durratun Nasihin in increasing the spiritual quotient of class XI MAS students at the Hujjaturrahmah Islamic boarding school. This type of research is qualitative research, data collection methods, the authors use interviews, observation and documentation. As for data analysis techniques, the authors use interactive interaction analysis with the stages of data reduction, data display and drawing conclusions or verification. The results of this study are (1) The activity of reciting the book of Durratun Nasihin at the Hujjaturrahmah Islamic boarding school has the function of increasing the spiritual intelligence of students through good deeds, praying to the prophet, praying and increasing dhiker to Allah SWT. This activity stems from the initiative of an ustadz who has studied this book for a long time and invites his students to practice it in order to overcome the problem of the decline in morals and morality of the students and to fill the void in the souls of the students. (2) The general description of the activities of reciting the book Durratun Nasihin at the Hujjaturrahmah Islamic boarding school are going well and are routinely carried out every Tuesday after the Dhuha prayer. Not only studying the contents of the book, but in this activity there was also the recitation of blessings and meditation on the prophet Muhammad and the mushanif. This as a support for increasing spiritual intelligence is not enough only with religious activities, but also accompanied by intellectual improvement at the same time. (3) The study of the book Durratun Nasihin at the Hujjaturrahmah Islamic boarding school was able to have a positive impact and extraordinary change. This activity is able to increase the spiritual intelligence of the students, so that they feel closer to Allah SWT and feel a more peaceful heart.*

**Keywords :** *Spiritual Quotient; Study of the Book of Durratun Nasihin; Santri*

### Abstrak :

Permasalahan penelitian adalah kemerosotan akhlak dan moral khususnya pada santri pondok pesantren Hujjaturrahmah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan pengajian kitab *Durratun Nasihin* dalam Meningkatkan *spiritual quotient* pada santri kelas XI MAS pondok pesantren Hujjaturrahmah. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif, metode pengumpulan data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data, penulis menggunakan analisis interaksi interaktif dengan tahapan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini adalah (1) Kegiatan pengajian kitab *Durratun Nasihin* di pondok pesantren Hujjaturrahmah mempunyai fungsi untuk meningkatkan kecerdasan spiritual santri melalui beramal shaleh, bertawassul kepada nabi, bershalawat dan memperbanyak dzikir kepada Allah Swt. Kegiatan ini bermula dari inisiatif seorang ustadz yang telah lama mempelajari kitab ini dan mengajak santrinya untuk mengamalkannya guna mengatasi masalah merosotnya moral dan akhlaq santri serta untuk mengisi kekosongan jiwa para santri. (2) Gambaran umum kegiatan pengajian kitab *Durratun Nasihin* di pondok pesantren Hujjaturrahmah berjalan dengan baik dan rutin dilaksanakan setiap hari selasa selesai shalat dhuha. Tidak hanya mempelajari isi kitab, tetapi dalam kegiatan ini juga ada pembacaan shalawat serta bertawassul kepada nabi Muhammad dan kepada *mushanif*. Hal ini sebagai pendukung untuk meningkatkan kecerdasan spiritual tidak cukup hanya dengan kegiatan religious saja, akan tetapi juga dibarengi dengan peningkatan intelektual sekaligus. (3) Kegiatan pengajian kitab *Durratun Nasihin* di pondok pesantren Hujjaturrahmah mampu memberikan dampak yang positif dan perubahan yang luar biasa. Dalam kegiatan tersebut mampu meningkatkan kecerdasan spiritual para santri, sehingga mereka merasa lebih dekat dengan Allah Swt dan merasakan hati yang lebih tenteram.

**Kata Kunci:** *Spiritual Quotient* , Pengajian Kitab *Durratun Nasihin*, Santri

## INTRODUCTION

Kelebihan seseorang merupakan anugerah pemberian Allah kepada manusia. Setiap manusia dilahirkan dengan kemampuan kecerdasan yang berbeda. Kecerdasan adalah suatu ciri keunggulan manusia dalam memahami, memutuskan, dan mengantisipasi dalam menghadapi sesuatu. Allah SWT menciptakan manusia dan memberikan kecerdasan kepada manusia sehingga manusia termasuk makhluk yang sempurna dibandingkan dengan yang lainnya. Kecerdasan yang dimiliki oleh manusia terdapat beberapa kecerdasan yang mengarahkan manusia tentang berfikir dan bertindak sesuatu. Awal mula kecerdasan hanya berkaitan dengan kemampuan mengenai aspek kognitif saja. Lalu seiring berkembangnya zaman bukan hanya akal saja melainkan terdapat struktur hati juga perlu mendapat tempat sendiri untuk menumbuhkan aspek afektif, seperti kehidupan moral, emosional, dan spiritual. Oleh karena itu, suatu kecerdasan yang dimiliki oleh manusia bermacam-macam (Jumantoro, 2018).

Salah satu kecerdasan yang dimiliki oleh manusia adalah kecerdasan spiritual. *Spiritual Quotient* adalah kecerdasan yang berada dibagian diri seseorang yang berhubungan dengan kearifan diluar ego atau pikir sadar dengan *spiritual quotient* manusia tidak hanya mengakui ajaran nilai-nilai yang ada tetapi secara kreatif menemukan nilai spiritual yang baru. Spiritual Quotient merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, sehingga seseorang dapat mengetahui apakah tindakan atau jalan hidupnya lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Satria Wiguna, 2019).

SQ membimbing seseorang untuk mendidik hati menjadi benar dengan menggunakan metode, sebagai berikut:

1. jika seseorang mendefinisikan manusia sebagai kaum beragama, tentu SQ mengambil metode vertical yaitu bagaimana SQ dapat mendidik hati seseorang untuk menjalin hubungan dengan Tuhannya. SQ merupakan kecerdasan yang bertumpu pada bagian diri kita yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau jiwa sadar. Pandangan lain bahwa SQ adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk berhubungan dengan Tuhan (*Hablum Minallah*)(Agustian, 2018).
2. implikasi secara horizontal, SQ mendidik hati seseorang kedalam budi pekerti yang baik dan moral yang beradab(Sukidi, 2018). Dengan kata lain SQ adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan pilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan orang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi. SQ mengintegrasikan semua kecerdasan kita. SQ menjadikan kita makhluk yang benar-benar utuh secara intelektual, emosional dan spiritual.

Bagi manusia sangatlah penting untuk menggali konsep pendidikan Islam yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam, terutama untuk membentuk manusia muslim yang memiliki keilmuan dan intelektual yang handal tanpa meninggalkan nilai-nilai spiritual. Sebab, kecerdasan seseorang dalam penguasaan ilmu pengetahuan tanpa didasari spiritual justru akan hancur dan fatal akibatnya.

Di era globalisasi yang semakin maju saat ini, nilai-nilai spiritual pada pertumbuhan remaja semakin terabaikan. Padahal mereka sangat membutuhkan bimbingan spiritual untuk

menghadapi masalah-masalah yang akan datang di masa depan yang tidak bisa dipecahkan hanya dengan mengandalkan kecerdasan emosional dan intelektual mereka (Satria Wiguna, 2022). Tumbuh kembang remaja saat pada zaman searang sudah tidak bisa lagi dibanggakan, bahkan sangat memprihatinkan. Perilaku kenakalan remaja saat ini memang sangat sulit diatasi, khususnya dikalangan pelajar. Kita sudah tidak asing lagi mendengar berita-berita di media masa ataupun media sosial tentang kenakalan remaja, diantaranya adalah tawuran, Pemakaian narkoba, obat-obatan terlarang, mabuk-mabukan dan lain-lain. Kenakalan seperti ini biasanya dilakukan oleh para pelajar di luar lingkungan sekolah. Adapun bentuk kenakalan oleh para pelajar di lingkungan sekolah diantaranya merokok, mencoret-coret dinding sekolah, mencuri barang milik teman sendiri, bolos sekolah, merusak fasilitas sekolah dan masih banyak lagi kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh para remaja masa kini.

Etika, moral dan tingkah laku remaja di era sekarang ini dapat kita ketahui secara garis besar sangat buruk. Hal ini dapat dilihat dari segi pergaulan, lingkungan dan segi lainnya. Padahal mereka sudah diberi tuntutan pendidikan di sekolah dengan baik (Wiguna, 2021). Sekolah adalah wahana untuk proses pendidikan secara formal, sekaligus menjaadi bagian dari masyarakat. Kemajuan dan keberadaan martabat bangsa yang sangat dominan ditentukan sejauh mana peran pendidikan suatu bangsa itu. (Abdullah, 2017) pendidikan secara kultural pada umumnya berada dalam lingkup, peran, fungsi yang tidak berbeda. Semuanya hidup dalam upaya yang bermaksud mengangkat dan menegakkan martabat manusia melalui transmisi yang dimilikinya, terutama dalam bentuk “*transfer of knowledge and transfer of values*” (Hasbullah, 2006). Pendidikan menurut ajaran islam adalah usaha sadar untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan segala potensi yang dianugerahkan Allah kepadanya agar mampu mengemban amanat dan tanggung jawab sebagai khalifah Allah di muka bumi dalam pengabdianya kepada Allah SWT (Shaleh, 2014).

Muhammad Athiyah Al-Abrasyi memberikan penjelasan bahwa didalam agama Islam proses pendidikan disebut dengan (*At-Tarbiyah Al-Islamiyah*) dengan cara mempersiapkan manusia hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai sesame makhluk, memiliki akhlakul karimah, kuat keimanan dan ketaqwaan. Menurut Ahmad D Marimba bahwa pendidikan Islam adalah “bimbingan jasmani menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam”. Dengan demikian maka pendidikan Islam merupakan suatu proses edukasi yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian (Qadri, 2018).

Dari persoalan diatas tentang pentingnya dalam meningkatkan kecerdasan spiritual maka perlu usaha dari pihak pribadi dan juga suatu lembaga untuk membantu mewujudkan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual manusia yaitu dengan adanya suatu lembaga yang mendukung proses tersebut. Termasuk dengan adanya lingkungan yang mendukung peningkatan *spiritualitas* seperti lembaga pendidikan yang mengupayakan peningkatan kecerdasan spiritual salah satunya adalah pondok pesantren. Salah satu pondok yang bertujuan meningkatkan kecerdasan *spiritual quotient* adalah Pondok Pesantren Hujjaturrahmah.

Lembaga pondok pesantren ini adalah lembaga yang bertujuan mencetak generasi penghafal Al- Qur’an dan Hadits. Selain menjadi seorang penghafal Al- Qur’an dan Hadits pesantren ini juga membentuk akhlak santri sesuai dengan akhlak Al-Qur’an. Mereka harus berpegang pada aqidah yang ada di dalam Al-Qur’an antara lain: nilai-nilainya, etikanya, ayat-ayat Al-Qur’an yang sesuai dengan perilaku penghafal Al- Qur’an. Semua santri hendaknya selalu menjaga diri dari pekerjaan yang tercela, berjiwa mulia, rendah hati, shaleh dan shalehah selalu bersikap khususy’ dan tenang, lebih mempersiapkan kehidupan akhirat dari pada mementingkan

dunia yang sementara. Dari beberapa akhlak yang harus dimiliki oleh seorang santri, terdapat beberapa akhlak yang tidak ditemukan pada diri seorang santri pondok pesantren Hujjaturrahmah kota Tanjung Pura. Hal tersebut membuat keunikan dalam penelitian ini dan mengapa memilih lokasi penelitian di Hujjaturrahmah.

## RESEARCH METHOD

Jenis penelitian digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Penelitian ini berusaha memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. “Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai ketertarikan partisipan, dan melalui penguraian “pemakna partisipan” tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa. Pemaknaan partisipan melalui perasaan, keyakinan, ide-ide, pemikiran dan kegiatan dari partisipan. Beberapa penelitian kualitatif diarahkan lebih dari sekedar memahami fenomena tetapi juga mengembangkan teori (Moleong, 2019).

Istilah informan yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Informan menjadi subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2019). Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, Guru Madrasah, Kepala Tata Usaha, dan tenaga kependidikan. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dengan data *deskriptif* yang berupaya mengungkapkan keadaan atau karakteristik data sampel secara *sistematis*, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang diteliti yang bersifat *eksploratif* dan mengambil kesimpulan (Patton, 2019). Teknik Pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Jadi Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (*validitas internal*), uji depedabilitas (*reliabilitas*) data, uji transferabilitas (*validitas eksternal/generalisasi*), dan uji konfirmabilitas (*obyektivitas*). (Sugiono, 2019).

## RESULTS AND DISCUSSION

Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas, terdapat beberapa temuan penelitian tentang Pembelajaran Kitab *Durratun Nasihin* dalam meningkatkan *Spiritual Quotien* pada santri kelas XI MAS Pondok Pesantren Hujjaturrahmah. Dalam pembahasan penelitian tersebut, kemudian peneliti membaginya menjadi tiga pokok besar yaitu dari tiga focus penelitian tersebut. Berikut pembahasan secara sistematis:

1. Analisis Fungsi Kegiatan Pengajian Kitab *Durratun Nasihin* dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Kelas XI MAS di Pondok Pesantren Hujjaturrahmah

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa untuk meningkatkan kecerdasan spiritual ada beberapa cara yaitu salah satunya dianjurkan memperbanyak ibadah-ibadah sunnah. Dapat diibaratkan bahwa ibadah sunnah adalah suatu pendakian transedental. Ibadah-ibadah sunnah yang penting antarlain ialah menyelenggarakan shalat *lail* (*qiyamul lail*) dan membaca dan mengkaji Al-Qur'an dan juga memperbanyak dzikir kepada Allah.

Dari beberapa cara untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, lembaga pondok pesantren Hujjaturrahmah menggunakan cara tersebut yaitu dengan melalui kegiatan pengajian kitab *Durratun Nasihin* yang di dalamnya terdapat nasihat-nasihat, peringatan-peringatan, kisah-kisah,

dan juga keutamaan-keutamaan dalam beribadah serta berdzikir kepada Allah Swt.

Sebagaimana dipaparkan pada bab dua bahwasannya salah satu faktor yang dapat mempengaruhi spiritual seseorang adalah factor pembawaan (internal). Secara hakiki setiap manusia mempunyai fitrah untuk beragama, oleh sebab itu manusia disebut dengan homoreligius. Setiap manusia memiliki kepercayaan terhadap sesuatu yang berada di luar kekuasaannya yang memiliki kekuatan untuk mengatur kehidupan alam semesta. Melihat kenyataan di atas maka tidak bias dipungkiri bahwa setiap manusia yang lahir telah memiliki kepercayaan terhadap suatu zat yang mempunyai kekuatan untuk mendatangkan kebaikan ataupun kemudhoratan (mencelakakan).

Di dalam bab dua juga dijelaskan bahwa fitrah beragama merupakan salah satu potensi yang memiliki kecenderungan untuk berkembang ke arah yang lebih baik lagi. Namun potensi tersebut tidak akan berkembang manakala tidak ada factor luar (eksternal) yang turut serta mewarnai pertumbuhan dan perkembangan setiap individu. Jika kita menginginkan potensi beragama setiap anak berkembang ke arah yang lebih baik, tentu kita harus dapat mengkondisikan situasi dan lingkungan yang ada di sekitar agar mengarah kepada hal tersebut untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pondok pesantren Hujjaturrahmah dalam perjalanannya senantiasa berusaha mengembangkan potensi agama kepada para santrinya melalui rangkaian kegiatan yang dilaksanakan di pondok. Salah satu kegiatan tersebut adalah kegiatan pengajian kitab *Durratun Nasihin*, dimana di dalam kegiatan ini para santri dilatih untuk senantiasa mendekati diri kepada Allah Swt melalui pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dan juga berdzikir kepada Allah SWT. Dengan kegiatan tersebut diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran santri untuk selalu mendekati diri kepada Allah Swt dengan berusaha tetap menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Selain itu para santri diharapkan juga dapat mengikuti jejak orang-orang shaleh dan terjaga hatinya dari hal-hal yang mengotorinya.

Berdasarkan data yang terkumpul mengenai fungsi dan tujuan kegiatan pengajian kitab *Durratun Nasihin* yaitu untuk mencerdaskan spiritual (SQ) santri melalui jalan mendekati diri kepada Allah Swt, mengaharapkan barakah dari pengajian tersebut, melunakkan hati santri agar terjaga dari perbuatan yang tidak baik, melatih kedisiplinan dan tanggung jawab santri dan yang terakhir adalah melatih keistiqomahan santri.

## 2. Analisis kegiatan pengajian kitab *Durratun Nasihin* di Pondok Pesantren Hujjaturrahmah

Kegiatan pengajian kitab *Durratun Nasihin* merupakan kegiatan dalam rangka memohon dan mendekati diri kepada Allah Swt dengan cara *bertawassul* terlebih dahulu melalui kekasih-Nya sebelum pengajian dimulai. Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 35:

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekati diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuang) di jalan-Nya, agar kamu beruntung.*

Hal ini bertujuan agar kita selalu melakukan dzikir dan *tawassul* kepada kekasih Allah Swt sebagai perantara untuk mendekati diri kepada Allah Swt. Di samping itu, majelis ini adalah salah satu wahana untuk menambah ibadah yang dapat menghibur para jamaahnya secara batiniyah. Selain itu merupakan suatu sarana pendidikan spiritual dengan berjamaah yang pada akhirnya akan membawa efek untuk selalu melatih mengembangkan kepribadian, baik itu secara individu, keluarga maupun masyarakat. Karena materi yang diajarkan pada pembelajaran kitab *Durratun Nasihin* seperti materi tentang keutamaan ibadah shalat berjamaah, tentang keutamaan

shalat tepat waktu, materi tentang shalat sunnah, dan masih banyak lagi yang lainnya. Materi kandungan bidang ibadah ini mengarah pada pengabdian hamba kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui praktik-praktik keagamaan yang bertujuan untuk selalu ingat kepada Allah SWT, bahkan senantiasa dekat pada-Nya. Kedekatan hamba dengan Tuhan sebagai zat yang maha suci dapat mempertajam kesucian seseorang yang dapat mengendalikan hawa nafsu dari pelanggaran nilai-nilai moral. Materi kitab *Durratun Nasihin* dalam bidang ibadah ini meliputi fadhilah puasa dan bulan Ramadhan, shalat, berdzikir, membaca Al-Qur'an, sabar, serta amalan-amalan yang lain sehingga diharapkan dalam segala segi kehidupan harus didasari dengan amalan-amalan untuk beribadah kepada Allah SWT.

Dari penjelasan pada bab empat, bahwasannya para santri dengan semangat mengikuti kegiatan pengajian kitab *Durratun Nasihin*. Mereka dengan sendirinya berangkat ke tempat kegiatan tersebut tanpa dikomando oleh pengurus. Hal ini yang membuat pelaksanaan kegiatan pengajian di pondok pesantren Hujjaturrahmah dapat dikatakan berjalan dengan baik. Disamping itu tanggapan yang baik pula dari para santri dan pengurus pondok pesantren membuat kegiatan *pengajian kitab Durratun Nasihin* di pondok pesantren Hujjaturrahmah masih bertahan sampai sekarang.

Proses pembelajaran kitab *Durratun Nasihin* di Pondok Pesantren Hujjaturrahmah ini, terbagi menjadi tiga proses yakni perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi proses pembelajaran itu sendiri. Di dalam perencanaan pembelajaran kitab *Durratun Nasihin* sendiri, dilakukan beberapa perencanaan sebelum pembelajaran tersebut dilaksanakan, seperti apa tujuan pembelajarannya, materi apa yang akan diajarkan, metode yang akan digunakan, media, dan juga bagaimana evaluasinya. Pada proses perencanaan ini, Ustadz Muhammad Hamdani menentukan tujuan pembelajaran, yang tidak lain adalah untuk meningkatkan spiritual quotient santri yakni dalam keimanan, keyakinan, dan juga ibadahnya.

Untuk metode yang digunakan adalah metode bandongan dan juga metode demonstrasi. Metode Demonstrasi adalah mempraktikkan tata cara beribadah dengan benar dengan cara salah satu jamaah maju kedepan untuk mempraktikkan, biasanya metode tersebut digunakan untuk materi-materi ibadah yang bias dipraktikkan, seperti wudhu' dan shalat. Penjelasan metode demonstrasi pada pembelajaran kitab *Durratun Nasihin* di pondok pesantren Hujjaturrahmah di atas, selaras dengan penjelasan Imam Suyitno, dalam bukunya, "Memahami Tindakan Pembelajaran". Bahwasanya metode demonstrasi merupakan pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk pertunjukan. Pertunjukan yang dimaksud dalam pengertian lebih mengarah pada aktivitas mempertontonkan atau memperlihatkan kepada peserta didik tentang hal yang dipelajarinya. Pertunjukan ini dapat berupa perbuatan atau gerak tertentu. Metode demonstrasi sangat bermanfaat dalam pembelajaran materi yang bersifat prosedural atau materi yang merupakan suatu petunjuk, suatu penjelasan yang sifatnya sulitkan menjadi lebih mudah jika disajikan dengan menggunakan contoh-contoh konkret.

Ketika sudah membahas tentang tujuan pembelajaran, materi, dan juga metode, media juga merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran ibadah kitab *Durratun Nasihin* ini, media yang digunakan tetap menggunakan media kitab *Durratun Nasihin*.

Pembelajaran ibadah kitab *Durratun Nasihin* sedikit banyaknya berdampak pada ibadah shalat santri. Karena yang dulunya santri meremehkan shalat, dalam bilangan waktu maupun ketepatan waktunya, yang sebelumnya juga selalu shalat sendiri, tetapi setelah adanya pembelajaran kitab *Durratun Nasihin* sedikit-dikit berubah mulai lebih mementingkan shalat dari pada pekerjaannya, memperhatikan waktu shalatnya, dan juga mengerjakannya dengan

berjamaah, meskipun hanya waktu-waktu tertentu yang dikerjakan dengan berjamaah. Selain itu, para santri sudah mulai menambahkan ibadahnya dengan ibadah shalat sunnahnya, seperti shalat sunnah rawatib, shalat sunnah dhuha, dan juga shalat sunnah tahajud.

### 3. Analisis Dampak pengajian kitab *Durratun Nasibin* dalam Upaya Meningkatkan *Spiritual Quotient* pada santri kelas XI MAS di Pondok Pesantren Hujjaturrahmah

Pendidikan merupakan bimbingan dan arahan terhadap perkembangan jasmani dan ruhani seseorang menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pendidikan berarti suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Kegiatan pengajian kitab *Durratun Nasibin* yang dilaksanakan secara rutin setiap hari selasa selesai shalat dhuhah di pondok pesantren Hujjaturrahmah merupakan salah satu kegiatan dalam upaya memberi pengajaran dan pelatihan kepada para santri untuk mengembangkan potensi intelektual dan spiritualitas melalui rangkaian kegiatan dzikir, *bertawasul*, shalawat dan kajian kitab.

Pondok pesantren yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berbasis Islam tentunya mempunyai tujuan yang eksplisit dalam melakukan proses pendidikan yang diterapkan, yaitu melalui proses pendidikan yang diberikan di pondok pesantren Hujjaturrahmah diharapkan para santri mampu memfungsikan dirinya sebagai seorang hamba Allah maupun *khalifah filardh* dengan tetap berpedoman kepada ajaran Islam. Oleh sebab itu proses pentransferan nilai yang dilakukan oleh para pendidik di pondok harus meliputi proses perubahan sikap dan tingkah laku serta kognitif peserta didik atau santri, baik secara individual maupun kelompok, kearah kedewasaan yang optimal dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya. Kegiatan pengajian kitab *Durratun Nasibin* merupakan salah satu berbagai rangkaian kegiatan yang ada di pondok pesantren Hujjaturrahmah yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual para santri dan bertujuan untuk mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat yaitu untuk mencapai gelar *kbushnul kbatimah*.

Berdasarkan penelitian di atas dapat dikatakan dengan adanya manfaat ataupun dampak dari pengajian kitab *Durratun Nasibin* yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt menandakan bahwa rasa cinta terhadap Allah semakin terlihat jelas. Kecintaan kita kepada Allah Swt dapat kita buktikan dengan berbagai cara yaitu salah satunya dengan mencintai para kekasih Allah Swt. Selain itu belajar yang sungguh-sungguh juga merupakan wujud kecintaan kita kepada Allah Swt. Karena dengan bersungguh-sungguh dalam belajar kita bias merealisasikan wujud syukur kita kepada Allah yang telah memberikan kita akal pikiran yang sempurna. Para santri pondok pesantren Hujjaturrahmah juga mengungkapkan bahwa berbakti kepada kedua orang tuadan para guru juga termasuk bentuk kecintaan kita kepada Allah. Karena merekalah yang telah mendidik kita sampai sekarang ini.

Dengan tumbuhnya rasa cinta yang mendalam kepada Allah dapat memberikan kesadaran kepada para santri dalam menghadapi setiap kesulitan atau ujian dari Allah baik dalam urusan ibadah maupun kehidupan sehari-hari. Mereka menyadari betul bahwa semua ujian dalam hidup bukan semata-mata Allah tidak menyukai makhluk-Nya, bahkan dengan adanya kesulitan atau ujian dapat menjadikan semakin bertambahnya derajat kita dihadapan Allah. Dengan ketentuan bahwa selama kita masih mau berdoa dan berusaha untuk memecahkan kesulitan yang ada dan mengembalikan semuanya kepada Allah.

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa kontribusi kegiatan pengajian kitab *Durratun Nasibin* yang dilaksanakan di pondok pesantren Hujjaturrahmah memberikan dampak

yang sangat baik dalam hal meningkatkan kecerdasan spiritual bagi santri, beribadah dan melakukan aktifitas sehari-hari mereka. Sehingga dengan kegiatan ini bias menambah keistiqomahan mereka untuk selalu beribadah kepada Allah Swt. Selain itu membuat mereka yakin dengan adanya kegiatan *inidan* mengikuti seluruh kegiatannya dapat mendatangkan kemanfaatan yang luar biasa dalam kehidupan mereka.

## CONCLUSION

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapatlah di ambil kesimpulan; Fungsi diadakannya kegiatan Pengajian Kitab *Durratun Nasihin* pada santri kelas XI MAS di Pondok Pesantren Hujjaturrahmah adalah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual para santri melalujalan mendekatkan diri kepada Allah Swt, mengharapkan barakah dari pengajian tersebut, melunakkan hati santri agarterjaga dari perbuatan yang tidak baik, melatih kedisipilinan dan tanggungjawab santri dan yang terkahir adalah melatih keistiqomahan santri. Selain itu, melatih kedisiplinan dantanggung jawab para santri di pondok. Hal ini didasari dari penurunan akhlaqdan moral para santri yang sulit diatur di pondok seiring perkembangan zamanyang semakin merusak nilai-nilai sosial. Untuk mengatasi hal tersebut, ustadz Muhammad Hamdani mempunyai inisiatif untuk mengadakan kegiatan Pengajian Kitab *Durratun Nasihin* bersama santri di pondok. Melalui keberkahan pengajian yangada didalam kitab *Durratun Nasihin* ini, beliau bertujuan untuk mengisi kekosongan jiwa para santri yang menyebabkan moral dan akhlak mereka menurun.

Kegiatan Pengajian Kitab *Durratun Nasihin* di Pondok Pesantren Hujjaturrahmah dilaksanakan setiap hari selasa selesai shalat Dhuhah dan dipimpin langsung oleh ustadz Muhammad Hamdani. Kegiatan ini selalu dilaksanakan di dalam kelas. Kegiatan ini secara umum dapat dikatakan berjalan dengan baik karenapara santri selalu bersemangat dalam mengikuti kegiatan ini serta mendapat tanggapan yang baik dari pengurus pondok sehingga kegiatan ini dapat berjalan sampai sekarang. Dampak Pengajian Kitab *Durratun Nasihin* dalam Meningkatkan *Spiritual Quotient* santri kelas XI MAS di Pondok Pesantren Hujjaturrahmah memberikan dampak yang positif kepada santri, dimana perubahan tersebut belum mereka rasakan sebelum mengikuti kegiatan ini. Dampak tersebut diantaranya dalam bidang spiritual para santri, yakni melalui kegiatan pengajian Kitab *Durratun Nasihin* mereka merasa lebih dekat kepada Allah Swt melalui dzikir dan *tawassul* kepada kekasih-kekasih-Nya. Lebih banyak mengamalkan amal Sholeh Dengan kegiatan ini mereka lebih merasakan ketenangan hati dan ketenteraman jiwa. Melalui rangkaian kegiatan mengajipara santri termotivasi untuk semangat dalambelajar di pondok pesantren karena kecerdasan dalam bidang spiritual saja tidak cukup jika tidak dibarengi dengan kecerdasan intelektual yang mumpuni juga.

## ACKNOWLEDGMENTS

Terimakasih penulis sampaikan kepada sekolah tinggi agama Islam yang telah memberikan kesempatan peneliti dan pihak penerbit jurnal millia islamia.

## REFERENCES

- Abdullah. (2017). *Pengembangan Kurikulum* . Jakarta: Ar-Ruz Media.
- Agustian, A. G. (2018). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Way 165 Berdasarkan 1 Ikhsan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* . Jakarta: Penerbit Arga.
- Hasbullah. (2006). *Kapita Selekta Islam*. Jakarta: PT. Raja Gafindo Pesada.
- Jumantoro, T. ( 2018). *Psikologi Dakwah:dengan Aspek-Aspek Kejiwaan*. Jakarta: Amzah.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Patton. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosdakarya.
- Qadri, M. A. ( 2018). *Analisis Tingkat Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Maelakukan Pembinaan Akhlak terhadap Siswa di MAS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura*. *Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, Vol 17No (1), 110-119.
- Shaleh, A. R. (2014). *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wiguna, Satria . (2019). *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling Islam (1st ed.)*. CV Pustaka Media Guru Indonesia.
- ,(2022). *Implementasi Metode Discovery Learning Dalam Pembelajaran Daring Akidah Akhlak di Kelas VII Mts Ikaba Paluh Manis*. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(9), 981–988.
- , (2021). *Aplikasi anates dalam evaluasi pembelajaran*. CV. Pena Persada.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*., Bandung: Alfabeta .
- Sukidi. (2018). *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting dari Pada IQ dan EQ* . Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.